

HAMBATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 KOTA TEGAL

Dino Rozano dan Suriswo

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Pancasakti Tegal

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1). kondisi sarana dan prasarana yang mendukung layanan BK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP 01 Kota Tegal. (2). Dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam layanan BK di SMP 01 Kota Tegal. (3). Materi layanan BK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP 01 Kota Tegal. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kasus. Variabel atau subyek yang diteliti yaitu guru-guru BK dan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan siswa kelas VII SMP Negeri 01 Kota Tegal. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data sebagai uji keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1). kondisi sarana dan prasarana yang mendukung layanan BK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP 01 Kota Tegal adalah menunjukkan cukup memadai (2). Dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam layanan BK di SMP 01 Kota Tegal menunjukkan sangat apresiasif. (3). Materi layanan BK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP 01 Kota Tegal menunjukkan sesuai dengan kemampuan dasar, bakat, dan minat peserta didik, dan sudah sesuai dengan peminatan peserta didik. Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penelitian adalah (1). sarana layanan BK masih menggunakan kelas, (2). belum memiliki LCD khusus untuk guru BK. (3). terbatasnya dana dan sekolah tidak diperbolehkan memungut dana dari siswa, (4). materi layanan peminatan yang disampaikan kepada siswa, dan guru BK mencari atau berusaha sendiri.

Kata Kunci: Hambatan, Bimbingan dan Konseling, Implementasi Kurikulum 13.

PENDAHULUAN

Di era global yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia ini, di mana era yang menciptakan kehidupan yang serba kompetitif dan membuka peluang seluas-luasnya bagi manusia untuk mencapai derajat status dan tingkat kehidupan yang layak. Era global perlu dihadapi dan diatasi bukan malah kita menghindarinya. Untuk menghadapi era global tersebut, maka diperlukan cara penangkalan dan mengatasi masalah. Oleh karena itu dalam situasi global perlu dipersiapkan insan-insan yang memiliki sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Guna mempersiapkan manusia Indonesia yang bermutu, maka perlu pula pendidikan yang bermutu pula. Berdasarkan UU No. 20/2003 pasal 1 ayat 1: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Namun demikian pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, rendahnya mutu pendidikan Indonesia harus memerlukan perhatian yang sangat serius. Pendidikan tidak bisa ditangani secara terpotong-potong atau parsial dan harus dilakukan secara total dan menyeluruh, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kurikulum pendidikan.

Kurikulum 2013 yang ditawarkan merupakan bentuk operasional penataan kurikulum yang akan memberikan wawasan

baru terhadap sistem yang sedang berjalan. Selama implementasi Kurikulum 2013 di sekolah, tidak sedikit sekolah yang masih bingung dengan maksud dan tujuan dari Kurikulum 2013. Pihak sekolah juga mengalami beberapa hambatan– hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini, seperti halnya dalam pihak guru Bimbingan dan Konseling sendiri di sekolah. Dalam kurikulum terdahulu, sejak kurikulum 1975 hingga kurikulum KTSP, pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan.

Dalam kurikulum 2013, Bimbingan dan Konseling tidak termasuk ke dalam struktur kurikulum 2013 adalah karena Bimbingan dan Konseling bukanlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi lebih kepada tindakan manajemen atau pengelolaan “masalah” peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya (Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Guru BK). Dengan demikian bahwa Layanan Bimbingan dan Konseling pada setiap jenjang dan satuan pendidikan adalah memfasilitasi pengembangan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki peserta didik tersebut. Di samping itu layanan Bimbingan dan Konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik

Sebagai konsekuensi dari semangat kurikulum 2013 yang lebih memberikan porsi pelayanan Bimbingan dan Konseling pada pelayanan peminatan peserta didik, maka program pelayanan Bimbingan dan Konseling harus memuat pelayanan peminatan peserta didik , sehingga pelayanan peminatan peserta didik dilakukan melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Namun kenyataannya di lapangan, bahwa layanan Bimbingan dan Konseling dalam implementasi kurikulum 2013 masih mengalami hambatan. Ada beberapa sekolah yang telah penulis kunjungi implementasi BK dalam kurikulum 2013 mengalami hambatan di sekolah tersebut, yaitu pemahaman guru BK yang kurang akibat pelatihan belum optimal.

Implementasi Kurikulum 2013 akan dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik SMP yang tidak mampu di dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Masalah yang mungkin ditimbulkan adalah guru BK dalam menentukan pilihan arah peminatan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran belum secara tepat, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar dan kecenderungan gagal dalam proses belajar siswa. Penentuan arah peminatan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran hendaknya sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing– masing peserta didik agar proses belajar berjalan dengan baik. Hambatan– hambatan yang dialami di sekolah tersebut adalah terkadang guru BK SMP belum siap melaksanakan peminatan siswa. Hambatan yang dialami konselor/guru BK di sekolah tersebut yakni dalam mengarahkan dan melaksanakan peminatan siswanya pada kelas yang benar– benar sesuai dengan bakat serta minat tersebut. Hambatan lain juga yang dirasakan oleh guru BK dalam implementasi kurikulum 2013 adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung layanan BK di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang mendukung dan hambatannya dalam implementasi kurikulum 2013 program layanan BK di SMP 01 Kota Tegal. Dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam layanan

BK di SMP 01 Kota Tegal. Materi layanan BK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP 01 Kota Tegal.

Menurut Taba (1962) dalam Nasution (1993: 40), bahwa sumber-sumber tujuan kurikulum, meliputi (a). kebudayaan masyarakat, (b). individu, dan (c). mata pelajaran, disiplin ilmu. Mencermati dari sumber-sumber tujuan kurikulum tersebut di atas, bahwa kurikulum yang dikembangkan harus melihat faktor kebutuhan antara masyarakat, individu atau anak didik, serta disiplin ilmu atau pengetahuan apa yang akan diajarkan. Pengembangan kurikulum 2013 telah sesuai dengan seperti disebutkan di atas. Sebagaimana yang telah diamanatkan oleh pengembangan kurikulum 2013, yaitu tujuan kurikulum 2013 adalah : menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 tersebut dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadiwarga negara yang beriman,produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Modul Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru BK /Konselor,2013). Dengan demikian maka ciri atau karakteristik kurikulum 2013 (dalam Modul Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru BK /Konselor,2013), yaitu:(a). mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (b) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (c) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam

berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (d) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (e) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (f) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; (g) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Menurut Nana Syaodih. S (2001: 152-154), dalam implemntasi kurikulum hasil dari pengembangan kurikulum mengikuti prinsip-prinsip, yaitu : (a). prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, (b). prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, (c). prinsip berkenaan dengan proses belajar mengajar, (d). prinsip berkenaan dengan pemilihan media, (e). prinsip berkenaan dengan kegiatan penilaian. Pengembangan kurikulum yang akan dimplemntasikan paling tidak mengikuti prinsip-prinsip tersebut di atas.

Implemnatasi Kurikulum 2013, (Mulyasa, 2013: 99-131), meliputi tahapan sebagai berikut:

(1). Merancang pembelajaran efektif dan bermakna,(2). Mengorganisasikan pembelajaran,(3). Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran,(4). Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter,(5). Menetapkan kriteria keberhasilan.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dimulai dengan menyusun program BK dimana program BK disusun berdasarkan pengukuran kebutuhan (*need assesment*) siswa dan lingkungan sekolah.

Program BK yang sesuai dengan kurikulum 2013 tetap meliputi tahapan, seperti: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam implementasi kurikulum 2013, Guru BK/Konselor tetap menyusun program BK berdasarkan kaidah-kaidah penyusunan program BK, hanya saja pelayanan Peminatan yang merupakan karakteristik khusus kurikulum 2013 merupakan pelayanan yang wajib diberikan pada peserta didik. Beberapa materi pelayanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan peminatan harus diberikan antara lain adalah sebagai berikut: (a).Informasi tentang kemampuan dasar, bakat, dan minat peserta didik,(b).Informasi pendidikan lanjutan (terutama untuk siswa SMP/MTs peminatan, yang ada pada jenjang pendidikan SMA/SMK harus disampaikan).(c).Kunjungan ke sekolah lanjutan, (d).Penelusuran dan pemahaman kemampuan dasar, bakat dan minat individu.dan (e).Mempertahankan prestasi dalam belajar (Modul Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru BK/Konselor SMP/MTs).

Karakter kurikulum 2013 di SMP yang merupakan karakter khusus adalah peminatan. Peminatan di SMP/MTs perlu dibangun pada peserta didik SMP/MTs yang akan melanjutkan ke SMA/MA dan SMK. Mereka dibantu untuk memperoleh informasi yang cukup lengkap tentang jenis dan penyelenggaraan masing-masing SMA/MA dan SMK, pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran. dan arah karir yang ada, dan kemungkinan studi lanjutannya .

Menurut Nana Syaodih.S, (2001:155). bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi pengembangan kurikulum, adalah perguruan tinggi, masyarakat dan sistem nilai. Sedangkan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum adalah: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua murid

serta tokoh-tokoh masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam hal ini faktor yang langsung mempengaruhi implementasi kurikulum adalah guru-guru. Karena sebaik atau sehebat apa pun kurikulum yang telah dikembangkan, maka faktor gurulah yang sangat menentukan. Guru memegang peranan penting baik di dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Sebagai pelaksana kurikulum, gurulah yang menciptakan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didiknya. Berkat profesionalnya guru mampu menciptakan situasi belajar yang produktif, kreatif, dan inovatif dan penuh kesungguhan dalam memotivasi belajar peserta didik, mendorong kreativitas peserta didik, serta menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Dengan demikian yang paling mempengaruhi implementasi kurikulum pada tingkat sekolah, adalah guru, karena guru sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum, mereka mempunyai otonomi. Mereka memilih dan memutuskan apa yang harus diajarkan dari silabus atau kurikulum. Implementasi berlangsung melalui interaksi pelajar dan peluang belajar yang direncanakan. Guru harus terlibat dalam kurikulum perencanaan dan pengembangan sedemikian rupa sehingga mereka bisa menerapkan serta memodifikasi kurikulum demi kepentingan siswa mereka,. Di samping itu paradigma (pola pikir) guru juga sangat mempengaruhi implementasi Kurikulum 2013. Karena pola pikir guru, merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Dalam kerangka inilah perlunya perubahan pola pikir guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didiknya. Sehubungan dengan itu, untuk menyukseskan implementasi Kurikulum 2013, perlu mengubah paradigma guru, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik,

tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

monitoring dan evaluasi pelaksanaan prasarana pendidikan. Pengawasan pendayagunaan bantuan sarana dan prasarana pendidikan. Penetapan standar dan pengesahan kelayakan buku pelajaran. Untuk menerapkan kurikulum yang secara resmi, pemerintah harus menyuplai dengan bahan sumber daya cukup seperti buku teks, sehingga memungkinkan guru dan pelajar untuk memainkan peran mereka dengan memuaskan di proses implementasi kurikulum. Dalam implementasi kurikulum 2013 bahwa pemerintah pusat harus pula menyediakan fasilitas fisik seperti kelas, laboratorium, 'workshop', perpustakaan dan bidang olah raga dalam rangka untuk menciptakan satu lingkungan diimplementasi bisa berlangsung. ketersediaan fasilitas yang memadai mempunyai satu pengaruh besar terhadap implementasi kurikulum 2013. Sarana dan prasarana implementasi BK dalam kurikulum 2013, yaitu meliputi : alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes, alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data, kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan, perlengkapan administrasi, seperti alat tulis, format rencana kegiatan, serta blanko laporan kegiatan. Sedangkan prasarana meliputi, ruang bimbingan dan konseling yang cukup memadai.

Faktor dukungan kepala sekolah juga berperan penting dalam implementasi kurikulum 2013. Implementasi kurikulum di tingkat sekolah salah satunya adalah kemandirian kepala sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

Faktor sarana dan prasarana juga berperan dalam implementasi kurikulum 2013. Sarana dan prasarana yang baik sangat mempengaruhi implementasi kurikulum, terutama dalam

Kemandirian dan profesionalisme kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui 'program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, dalam menyukseskan implementasi kurikulum diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kemandirian kepala sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan silabus, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.

Menurut Nana Syaodih (2001:102), bahwa komponen yang turut berpengaruh dalam pengembangan kurikulum adalah : (1) tujuan, (2) isi atau materi, (3) proses atau sistem pembelajaran, dan (4) evaluasi. Faktor isi atau materi yang dikembangkan oleh guru dalam implementasi kurikulum di tingkat sekolah tentu harus relevan dengan tujuan kurikulum itu sendiri. Oleh karena guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar atau materi layanan, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar atau layanan. Pengembangan bahan ajar atau materi layanan harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar atau layanan yang akan kita kembangkan harus

sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru BK dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar atau materi layanan sendiri.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui seberapa besar hambatan yang dialami oleh pihak sekolah dalam hal ini guru BK dalam melaksanakan kurikulum 2013, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara utuh seberapa besar hambatan bagi guru BK dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang sudah berjalan. Dalam penelitian deskriptif ada beberapa jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian deskriptif yakni, survei, penelitian kasus, penelitian perkembangan, penelitian tindak lanjut, penelitian dokumentasi/analisis isi, studi waktu dan gerak, dan studi kecenderungan. Dari berbagai macam penelitian yang ada, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kasus.

Sumber data didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2010) sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan orang yaitu guru-guru BK dan Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan siswa kelas VII SMP Negeri 01 Kota Tegal. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data sebagai uji keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis

mengikuti konsep dari Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga datanya jenuh.

HASIL PENELITIAN

Setting atau Latar Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Kota Tegal telah ada di zaman penjajahan Belanda semula bernama MULO setingkat SMP berdiri tahun 1921, yang merupakan sekolah tertua di wilayah Kota Tegal dan sekitarnya. Pada awal berdiri hanya putra-putra Belanda dan kalangan atau kaum ningrat saja yang bersekolah. Setelah Indonesia merdeka, namanya berubah menjadi SMP 1 Tegal. Pada tahun 1958 namanya berubah menjadi SMP Negeri 01 Tegal. Dalam perkembangannya tahun 2005 menjadi Sekolah Standar Nasional berdasarkan SK Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama No. 960/C3/KP/2005. Dari hasil Monitoring dan evaluasi (ME) pada tahun 2006 dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dengan SK No.2270/C3/LL/2006, maka SMP Negeri 01 Tegal dalam kategori baik.

Kurikulum yang digunakan di SMP 1 Kota Tegal untuk kelas VII-VIII yaitu menggunakan kurikulum 2013 dan sementara itu untuk kelas IX yaitu menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 di SMP 1 Kota Tegal diimplementasikan pada bulan Juli 2013. Kurikulum 2013 yang diimplementasikan di SMP 1 Kota Tegal tersebut khusus untuk kegiatan BK yakni dengan bidang garapannya adalah peminatan siswa. Namun bukan berarti melemahkan program kegiatan BK lainnya.

Deskripsi Penemuan dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang "Hambatan Implementasi kurikulum 13 Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 01 Kota Tegal", diperoleh data yang meliputi: 1. sarana dan prasarana pendukung

implementasi kurikulum 2013, (2). dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam layanan BK. (3). materi layanan peminatan siswa dalam layanan BK sesuai dengan kurikulum 2013.

1. Sarana dan Prasarana Pendukung Implementasi Kurikulum 2013.

Faktor sarana dan prasarana turut berperan dalam implementasi kurikulum 2013. Sarana dan prasarana yang baik sangat mempengaruhi implementasi kurikulum, terutama dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan prasarana pendidikan. Pengawasan pendayagunaan bantuan sarana dan prasarana pendidikan. Penetapan standar dan pengesahan kelayakan buku pelajaran. Untuk menerapkan kurikulum yang secara resmi, pemerintah harus menyuplai dengan bahan sumber daya cukup seperti buku teks, sehingga memungkinkan guru dan pelajar untuk memainkan peran mereka dengan memuaskan di proses implementasi kurikulum. Dalam implementasi kurikulum 2013 bahwa pemerintah pusat harus pula menyediakan fasilitas fisik seperti kelas, laboratorium, 'workshop', perpustakaan dan bidang olah raga dalam rangka untuk menciptakan satu lingkungan diimplementasi bisa berlangsung. ketersediaan fasilitas yang memadai mempunyai satu pengaruh besar terhadap implementasi kurikulum 2013. Sarana dan prasarana implementasi BK dalam kurikulum 2013, yaitu meliputi : alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes, alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data, kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan, perlengkapan administrasi, seperti alat tulis, format rencana kegiatan, serta blanko laporan kegiatan.

Berkaitan dengan implementasi kurikulum 13 yang dilakukan oleh SMP Negeri 01 Kota Tegal, bahwa sarana dan prasarana

BK dalam kurikulum 13 tersebut adalah cukup memadai. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh koordinator guru BK SMP Negeri 01 Kota Tegal, adalah kondisi sarana dan prasarana BK dalam kurikulum 13 adalah cukup memadai, sarana dan prasarana pendukung layanan BK di SMP Negeri 01 Kota Tegal adalah terdiri dari: (1). Ruang BK, ruang BKP/KKP, ruang konselor individu, ruang meditasi, LCD, spicker laptop/sound, komputer, printer, meja kursi tamu, meja kursi guru pembimbing dan tape recorder".

Sarana dan prasarana layanan BK akan menjadi bermanfaat apabila digunakan sesuai dengan kebutuhan. Dalam implementasi kurikulum 13 maka peran sarana dan prasarana sangat mendukung demi kelancaran dan keberhasilan program layanan BK di sekolah. Namun dalam implementasi kurikulum 13 di SMP Negeri 01 masih ada hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK di SMP Negeri 01 Kota Tegal diperoleh keterangan yakni: hambatan sarana dan prasarana pendukung layanan BK adalah belum memiliki LCD khusus untuk guru BK. Apabila merujuk kepada sarana dan prasarana implementasi BK dalam kurikulum 2013 yang ideal, yaitu meliputi: alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes, alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data, kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan, perlengkapan administrasi, seperti alat tulis, format rencana kegiatan, serta blanko laporan kegiatan, maka sarana dan prasarana BK yang ada di SMP Negeri 01 Kota Tegal belum memadai. Hal ini terjadi karena keterbatasan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK di SMP Negeri 01 Kota Tegal diperoleh keterangan bahwa sarana yang adalah meliputi: lemari, tempat file dan administrasi BK, radio, tape recorder, meja, kursi guru pembimbing, komputer, printer,

LCD, dan sound. Dan hambatannya pada LCD kelas sebagian besar rusak”.

Pada kesempatan yang sama penulis melakukan wawancara dengan koordinator guru BK di SMP Negeri 1 Kota Tegal, diperoleh keterangan bahwa:Prasarana yang ada dalam mendukung implementasi kurikulum 13 dalam BK adalah ruang BK, ruang BKP/KKP, ruang konseling individu, dan ruang meditas.” Penulis juga memperoleh keterangan dari sumber yang sama, bahwa hambatan prasarana yang dijumpai pada layanan BK dalam implementasi kurikulum 13 di SMP negeri 01 Kota Tegal, yaitu belum memiliki ruang BK sendiri, dan masih menginduk dengan ruang laboratorium bahasa Inggris, Ruang BKP/KKP masih menggunakan kelas, ruang konseling individu dilaksanakan di ruang BK, dan ruang meditasi menggunakan ruang UKS”.

2. Dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Faktor yang turut mempengaruhi implementasi pengembangan kurikulum, adalah masyarakat dan sistem nilai. Sedangkan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum adalah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, tenaga administrasi dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam hal ini faktor yang langsung mempengaruhi implementasi kurikulum adalah guru. Karena sebaik atau sehebat apa pun kurikulum yang telah dikembangkan, maka faktor gurulah yang sangat menentukan.

Dengan demikian yang paling mempengaruhi implementasi kurikulum pada tingkat sekolah, adalah guru, karena guru sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum, mereka mempunyai otonomi. Berkaitan dengan kurikulum 13 pada layanan BK, maka guru BK sangat mempengaruhi implementasi kurikulum 13 tersebut.

Dukungan guru-guru BK dalam layanan program BK di sekolah sangat penting, hal ini seperti apa yang disampaikan oleh guru BK di SMP Negeri 01 Tegal adalah: dukungan guru – guru dalam layanan BK yakni membimbing siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Membimbing siswa dalam memilih jenjang sekolah lanjutan”. Namun demikian dalam implementasinya di lapangan masih terdapat hambatan-hambatan.

Dari hasil informasi melalui wawancara kepada guru BK di SMP Negeri 01 Tegal diperoleh keterangan, yaitu sebagai berikut: masih rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar secara terprogram, mandiri dan kontinyu. Masih banyak siswa yang merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan yang terfavorit”.Di samping guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum di sekolah, faktor kepala sekolah juga turut menentukan keberhasilan atau kesuksesan dalam implementasi kurikulum di sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan atas kelancaran dan keberhasilan semua pengelola yang ada di lembaga pendidikan formal. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memimpin pelaksanaan pendidikan di sekolah dibantu oleh staf dewan guru, petugas BK, karyawan dan tata usaha sebagai unsur teknis.

Dukungan kepala sekolah dalam layanan program BK di sekolah sangat penting, hal ini seperti apa yang disampaikan oleh guru BK SMP Negeri 01 Kota Tegal adalah melaksanakan peminatan terhadap siswa kelas 7 dan 8 secara mandiri, sedangkan kelas 9 bekerja sama dengan lembaga. Memfasilitasi kelengkapan administrasi BK. Menginventarisasi sarpras di ruang BK, melengkapinya sesuai dengan kemampuan sekolah. Memberikan kesempatan kepada guru

BK untuk mengikuti pelatihan kurikulum 13 yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan”.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum 13 di sekolah tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan. Hambatan-hambatan yang ada tentu sudah diantisipasi oleh sekolah agar meminimalisir permasalahan-permasalahan layanan BK di sekolah. Hambatan yang terkait dengan implementasi kurikulum 13, menurut penuturan dari guru BK SMP Negeri 01 Kota Tegal bila dilihat dari dukungan kepala sekolah adalah terkait dengan kelengkapan sarpras. Hal ini berhubungan erat dengan pendanaan. Sementara sekolah ini meskipun pilot project kurikulum 13 tetap tidak boleh memungut dana ke siswa /orang tua”.

Faktor yang turut mempengaruhi implementasi pengembangan kurikulum di 3. Materi layanan BK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP 01 Kota Tegal

Menurut Nana Syaodih (2001:102), bahwa komponen yang turut berpengaruh dalam pengembangan kurikulum adalah : (1) tujuan, (2).isi atau materi, (3).proses atau sistem pembelajaran, dan (4).evaluasi. Faktor isi atau materi yang dikembangkan oleh guru dalam implementasi kurikulum di tingkat sekolah tentu harus relevan dengan tujuan kurikulum itu sendiri. Oleh karena guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan ajar atau isi materi sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar atau materi kurikulum harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, bahwa standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru

suatu lembaga sekolah adalah wakil kepala sekolah, dalam hal ini adalah wakasek bagian kurikulum. Wakil kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggungjawab dalam bidang pengelolaan : pelaksanaan sistem kredit, pembagian tugas guru, kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan penilaian, dan kegiatan kurikuler. Dukungan wakil kepala sekolah sangat penting, terutama dalam hal mensukseskan implementasi kurikulum 13 di sekolah. Seperti apa yang telah dikemukakan oleh guru BK SMP Negeri 1 Kota Tegal yang terkait dengan dukungan oleh wakil kepala sekolah adalah sebagai berikut: sosialisasi kurikulum 2013 ke seluruh guru BK dan siswa, koordinasi kegiatan peminatan siswa, Pengaturan kegiatan jadwal bimbingan”

senantiasa dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum 2013, bahwa sebuah bahan ajar bisa dijadikan sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok merupakan bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer merupakan bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya,menambah ataupun atau pun memperdalam isi kurikulum.

Dalam kurikulum 2013, Bimbingan dan Konseling tidak termasuk ke dalam struktur kurikulum 2013 adalah karena Bimbingan dan Konseling bukanlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi lebih kepada tindakan manajemen atau pengelolaan “masalah” peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Isi layanan konseling kurikulum 2013 di tingkat sekolah menengah pertama yaitu berorientasi pada masalah peminatan siswa.

Penentuan arah peminatan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran hendaknya sesuai dengan kemampuan dasar

umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing–masing peserta didik agar proses belajar berjalan dengan baik. Hambatan–hambatan yang dialami di sekolah tersebut adalah terkadang guru BK SMP belum siap melaksanakan peminatan siswa. Hambatan yang dialami konselor/guru BK di sekolah tersebut yakni dalam mengarahkan dan melaksanakan peminatan siswanya pada kelas yang benar–benar sesuai dengan bakat serta minat tersebut. Isi materi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang disampaikan oleh guru BK tergantung dari tingkat pemahaman guru BK itu sendiri. Di samping itu siswa harus memahami isi materi tentang peminatan, dan materi peminatan bisa dikembangkan oleh siswa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan guru BK SMP Negeri 01 Kota Tegal diperoleh sebuah keterangan, yaitu: Materi layanan peminatan tetap disampaikan ke siswa dalam bentuk bimbingan klasikal, untuk kelas IX sudah dilaksanakan tes peminatan, hasilnya sebagai gambaran untuk melanjutkan studi ke SLTA, setelah lulus, pemberian angket peminatan kelas 7,8,9. Angket kelas 7, pemahaman diri, angket kelas 8, pengenalan lingkungan pendidikan, angket kelas 9, penelusuran minat.” Sementara hambatan yang dijumpai di lapangan tentang materi layanan peminatan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan sumber yang sama di atas, adalah materi layanan peminatan yang disampaikan kepada siswa, mencari atau berusaha sendiri”.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh makna bahwa materi layanan BK kepada siswa, terutama tentang materi peminatan direspon secara baik oleh siswa. Dalam hal ini ditunjukkan oleh daya atau semangat siswa memperoleh materi di samping yang disampaikan oleh guru maupun mencari sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:(a).Sarana dan prasarana yang mendukung layanan BK dalam kurikulum 2013 di SMP 01 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah cukup memadai walaupun hambatannya masih ada yaitu dalam hal kepemilikan ruang khusus layanan BK. (b).Dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam layanan BK di SMP 01 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah sangat mendukung program layanan BK khususnya dalam hal peminatan siswa. Namun demikian masih ditemukan hambatannya yaitu masih rendahnya kesadaran siswa dalam peminatan dan melanjutkan ke sekolah lanjutan yang favorit. (c).Materi layanan peminatan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP 01 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 secara substansi layak terutama tentang peminatan siswa. Namun demikian hambatan materi layanan peminatan siswa yaitu terletak pada bagaimana siswa masih mencari sendiri materi tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (a). Hendaklah kepala sekolah terus meningkatkan dukungan kepada guru BK dalam layanan BK di sekolah terutama dalam implementasi kurikulum 2013. (b).Hendaklah guru BK di SMP Negeri 1 Kota Tegal terus berupaya mensukseskan kurikulum 2013 dalam layanan BK di sekolah. (c).Hendaklah wakila kepala sekolah dan guru-guru mapel selalu mendukung upaya mensukseskan kurikulum 2013 layanan BK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN.2013. *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:ABKIN
- Arikunto,Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup(Life Skill)*.Jakarta: Tim BBE
- Hidayat, Sholeh.2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya
- <http://mintotulus.files.wordpress.com/2014/10/04-modul-1-kurikulum-2014-dan-profesionalisasi-bk>. diakses 4 Nopember 2014
- <http://tepenr06.wordpress.com/2011/11/24/implementasi-kurikulum/> diakses 05 Nopember 2014.
- Singarimbun, Masri. 1993.*Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S
- Mulyasa.2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Nuh,Mohammad.2013. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata,Nana. S 2003. *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktik*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat,Akhmad.2008.*Pengembangan Kurikulum*, http://istpi.wordpress.com/2014/10/05/pengembangan_kurikulum/ diakses 5 Nopember 2014.
- UU No. 20 Tahun 2003.*Sistem Pendidikan Nasional*.